

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tata sikap dalam sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Pendidikan merupakan proses mendidik, ialah suatu proses mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik. Setiap warga negara diharapkan agar terus belajar sepanjang hayat. Dalam pendidikan harus ada proses belajar mengajar, supaya adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Suryabrata, 1984:252) “Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Karena kehidupan adalah pertumbuhan pendidikan berarti pembantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan didalam perkembangan seseorang. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Arends dalam Trianto (2020:42) “Model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termaksud didalamnya tujuan-

tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. “*Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk secara aktif menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreatifitasnya” (Castronova, 2019:19). Model pembelajaran digunakan untuk menyusun strategi perencanaan pembelajaran di kelas oleh karena itu guru perlu menguasai dan mampu menerapkan berbagai keterampilan mengajar.

Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada guru dan orangtua. Peran seorang guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator pembelajaran, dan orangtua juga harus berperan untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional sehingga mata pelajaran IPAS kurang begitu disukai, maka dari itu proses pembelajaran di dalam kelas menunjukkan guru yang kurang aktif dan siswa cenderung merasa pasif. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPAS dan menganggap IPAS adalah pelajaran yang sulit. Selain itu, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS masih kurang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar.

Keberhasilan mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sangat ditentukan oleh berbagai hal antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran secara tepat agar proses belajar mengajar berjalan maksimal. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil yang diperoleh. Jika hasil belajar yang diperoleh melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), berarti siswa tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh siswa dibawah KKTP berarti siswa tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Tahun Pelajaran 2024/2025 masi dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini dibuktikan dari 51 siswa hanya 19 orang yang memperoleh nilai yang tuntas sedangkan 32 orang lagi memperoleh nilai yang tidak sesuai dengan batas hasil yang ditetapkan pada saat ujian harian IPAS.

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV A dan IV B**

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
70	$\geq 70$	19	Tuntas	37,25 %
	$< 70$	32	Tidak Tuntas	62,75 %
	Jumlah	51		

(Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya)

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPAS siswa di kelas IV, disebabkan karena guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara ceramah sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar dan membuat siswa cepat bosan, sehingga membuat siswa kurang aktif dan kreatif

dalam kegiatan pelajaran. Adanya kecendrungan guru tetap menggunakan metode yang bersifat satu arah yang mengakibatkan pembelajaran tampak monoton dan membosankan. Pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPAS maka masalah ini harus dicari pemecahnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah diatas, diperlukan solusi agar proses pembelajaran IPAS menarik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi permasalahan yang timbul diantaranya:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS.
2. Guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara ceramah yang bersifat satu arah yang mengakibatkan pembelajaran tampak monoton dan membosankan.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPAS dan kurang berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran yang membuat hasil belajar IPAS siswa masih rendah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penilaian ini pada penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS dengan materi Bagian-Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 040552 Samperaya Tahun Pelajaran 2024/2025

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal maupun latihan baik secara individu maupun kelompok.
2. Bagi guru untuk meningkatkan kreativitas bagi guru dengan penggunaan model *Discovery Learning* dan diharapkan agar guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkualitas dalam dunia pendidikan.
4. Bagi sekolah diharapkan sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah untuk mencapai kemajuan pendidikan dan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 040552 Samperaya.